

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Royal Maternity adalah sebuah institusi layanan kesehatan yang mengutamakan layanan berkualitas tinggi di bidang kesehatan maternal dan pediatrik. Rumah Sakit Umum ini terletak di Jalan Sei Mencirim No, 55-57, Desa Babura, Kecamatan Medan Baru. Sebagai rumah sakit tipe C, RSUD Royal Maternity menawarkan layanan kesehatan berkualitas dengan kapasitas 100 tempat tidur, menjadikannya pilihan utama fasilitas kesehatan bagi penduduk Medan dan sekitarnya. RSUD Royal Maternity telah mencapai status akreditasi penuh yang diberikan oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS), menunjukkan komitmen institusi terhadap standar layanan kesehatan berkualitas tinggi dan kepatuhan penuh terhadap peraturan layanan kesehatan yang berlaku.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah peran sistem informasi menjadi aset strategis yang memainkan peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi. Penggunaan TI saat ini tidak lagi terbatas hanya pada fungsi operasional, tetapi telah berubah menjadi instrumen penting untuk mengoptimalkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan kualitas layanan institusi. Namun demikian, penerapan teknologi informasi tanpa manajemen yang memadai dapat menimbulkan sejumlah masalah, termasuk kesenjangan antara kebutuhan bisnis dan kegagalan sistem. Berdasarkan hal ini, tata kelola TI yang baik diperlukan agar investasi dan penggunaan TI dapat memberikan nilai tambah maksimal bagi organisasi.

Sebagai organisasi yang melibatkan banyak tenaga kerja, investasi besar, serta teknologi tinggi, rumah sakit sangat bergantung pada pengelolaan data dan informasi. Hal ini merupakan fondasi utama dalam menjalankan pelayanan sekaligus dasar bagi manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat. Oleh karena itu, hadirnya Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menjadi solusi krusial untuk memastikan operasional berjalan lebih efisien dan dapat dipertanggungjawabkan [1]. Di era digital saat ini, rumah sakit sebagai penyedia layanan kesehatan harus mampu bergerak lebih cepat dan meningkatkan kualitas layanan mereka dengan memanfaatkan teknologi informasi. Salah satu langkah nyata yang kini semakin banyak dilakukan adalah dengan menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) [2].

kementrian kesehatan telah mengembangkan *System Managemen Generic Open Source* (SIMGOS). Tujuan utamanya adalah untuk mempermudah operasional dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat [3]. Informasi bukan lagi sekadar pelengkap,

melainkan kebutuhan pokok yang setara dengan komoditas penting lainnya. Kita benar-benar telah memasuki era di mana kehidupan sosial sepenuhnya berputar di atas fondasi informasi [4]. Penggunaan teknologi informasi dalam fasilitas layanan kesehatan mempermudah proses komunikasi dan akses terhadap informasi bagi penggunaan layanan. Mencapai kepuasan pengguna dapat terwujud melalui penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang konsisten dan kepatuhan terhadap kode etik profesi, yang secara bersama-sama membentuk layanan kesehatan dengan standar kualitas unggul. Kualitas layanan yang optimal memiliki hubungan sebab-akibat positif dengan tingkat kepuasan pasien, yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan akan secara proporsional meningkatkan kepuasan pasien [5].

Informasi dan teknologi adalah sumber daya yang paling berharga dalam suatu organisasi. Organisasi yang sukses dapat mengidentifikasi manfaat yang lebih besar dari penggunaan teknologi informasi dan meningkatkan nilai organisasi. Organisasi juga perlu menyadari dan mengelola risiko terkait, seperti meningkatkan kewajiban terhadap peraturan atau persyaratan kepatuhan, serta ketergantungan proses bisnis pada teknologi informasi [6].

Kerangka kerja COBIT 5 menciptakan hubungan antara tata kelola TI dan tata kelola perusahaan, mencakup semua peran dalam perusahaan secara keseluruhan, melibatkan semua bagian dan proses dalam organisasi. Oleh karena itu, COBIT 5 tidak terbatas hanya pada departemen TI saja. Sistem ini memandang informasi dan teknologi sebagai aset perusahaan yang penting, sama seperti aset lainnya. COBIT 5 menangani semua aspek manajemen dan tata kelola TI secara lengkap dan menyeluruh. Sistem ini bermanfaat bagi semua pihak, baik di dalam maupun di luar perusahaan, yang terlibat dengan manajemen informasi organisasi [7].

COBIT pertama kali dibuat pada tahun 1992 oleh ISACA dan ITGI, COBIT (Control Objectives for Information and Related Technologies) hadir sebagai panduan standar global untuk mengelola tata kelola teknologi informasi. Sederhananya, COBIT dirancang sebagai jembatan yang membantu pihak manajemen, auditor, hingga pengguna teknis dalam menyelaraskan strategi TI dengan tujuan organisasi. Fokus utamanya adalah memastikan risiko terkelola dengan baik, sistem kontrol berjalan efektif, dan berbagai tantangan teknis dalam dunia digital dapat diatasi secara sistematis [8].

COBIT 5 adalah kerangka kerja yang telah terbukti efektif dalam mengelola layanan teknologi informasi di berbagai entitas bisnis. Kerangka kerja ini menyediakan pedoman dan praktik terbaik yang komprehensif dalam manajemen layanan teknologi informasi yang selaras dan terintegrasi dengan kebutuhan bisnis organisasi [9]. Penelitian ini menggunakan kerangka kerja COBIT 5 sebagai instrumen analisis. Kerangka kerja ini dikenal sebagai kerangka komprehensif yang mampu memfasilitasi organisasi dalam mencapai tujuan tata kelola dan

manajemen teknologi informasi perusahaan secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, analisis sistem informasi diterapkan menggunakan kerangka kerja COBIT 5 yang menekankan pada domain *Deliver, Service, and Support* (DSS) dan domain *Monitor, Evaluate, and Assess* (MEA) [10]. Tujuan utamanya adalah mendukung perusahaan dalam mencapai nilai maksimal dari teknologi informasi dengan menyeimbangkan upaya meraih manfaat, meminimalkan risiko, dan menggunakan sumber daya secara efektif [11].

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kematangan tata kelola sistem SIMGOS di Royal Maternity General Hospital saat ini?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi penyebab belum optimalnya penerapan tata kelola aplikasi SIMGOS di lingkungan organisasi?
3. Sejauh apa kesesuaian antara proses pengelolaan aplikasi SIMGOS dan prinsip serta kontrol dalam kerangka COBIT 5?
4. Usulan perbaikan apa yang bisa diajukan untuk memperbaiki tingkat kedewasaan pengelolaan aplikasi SIMGOS menuju kondisi yang ideal?
5. Bagaimana penerapan hasil evaluasi ini bisa memberikan kontribusi pada peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan teknologi informasi di organisasi?

1.3 Batasan Masalah

1. Objek Penelitian : Penelitian ini hanya berfokus pada evaluasi tata kelola sistem informasi manajemen Rumah Sakit, khususnya Aplikasi SIMGOS.
2. Framework yang digunakan : Standar panduan tata kelola teknologi informasi yang digunakan dibatasi pada framework COBIT 5.
3. Domain COBIT 5 yang dievaluasi : DSS (*Deliver, Service, and Support*) dan MEA (*Monitor, Evaluate, and Assess*).
4. Subjek Penelitian (Responden) : Pengumpulan data melalui kuesioner dibatasi hanya kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) strategis yang bersangkutan langsung dengan sistem, yaitu : Kepala IT, Admin SIMGOS, dan Manajemen.
5. Target Tingkat Kematangan (*To-Be*): Target tingkat kematangan tata kelola yang ingin dicapai dalam Gap Analisis adalah Level 4 (*Predictable Process*).

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menilai sejauh mana kematangan tata kelola aplikasi SIMGOS melalui pemanfaatan framework COBIT 5.

2. Mengidentifikasi elemen-elemen yang berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan tata kelola aplikasi SIMGOS.
3. Menganalisis kecocokan proses tata kelola aplikasi SIMGOS dengan domain dan prinsip dari COBIT 5.
4. Memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan tata kelola aplikasi berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan.
5. Menyediakan pedoman untuk para pengambil keputusan dalam merancang pengelolaan sistem informasi yang lebih efektif, efisien dan berkelanjutan ke depan.

1.5 Keterbaruan

2. Artikel pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sinaga dkk.(2021) dalam jurnal berkala saintek (Terakreditasi SINTA) berfokus pada audit keamanan sistem informasi pada subdomain DSS05 (*Manage Security Services*) di institusi pendidikan tinggi. Penelitian tersebut berhasil memetakan risiko keamanan teknologi, namun terbatas pada aspek perlindungan data aset digital dan belum menyentuh sisi pemantauan operasional serta kepatuhan eksternal.
3. Artikel kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fernando dkk. (2023) dalam *Journal of Applied Computer Science and Technology* (JACOST) menganalisis kapabilitas sistem informasi pasien khusus pada ruang ICU & HCU menggunakan COBIT 5. Fokus penelitian ini terletak pada domain BAI (*Build, Acquire, and Implement*) untuk melihat sejauh mana pengembangan dan implementasi sistem informasi di area kritis RS.
4. Artikel relevan ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lerik dkk. (2025) pada *Journal of Artificial Intelligence and Engineering Applications* mengaudit tata kelola teknologi informasi pada RSUD dengan Framework COBIT 5. Riset tersebut memberikan gambaran makro mengenai keselarasan strategi TI dengan tujuan RS, tetapi tidak melakukan bedah kasus mendalam pada aplikasi spesifik yang bersifat open source.